

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Determinan Keuangan Terhadap Tax Avoidance: Bukti Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Meita Dewi Pramesti^{a*}, Mujiyati^b

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

^ab200220447@student.ums.ac.id*, ^bmujiyati@ums.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity, profitability, leverage, sales growth, and firm size on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach using hypothesis testing. The research sample was selected through a purposive sampling technique, with secondary data obtained from annual reports and financial statements of companies listed on the IDX. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS version 25. The results show that leverage has a positive and significant effect on tax avoidance. Meanwhile, liquidity, profitability, sales growth, and firm size do not have a significant effect on tax avoidance. These findings indicate that the company's financing structure, particularly the use of debt, is an important factor associated with tax avoidance practices. However, other financial characteristics, including liquidity, profitability, sales growth, and firm size, do not significantly determine tax avoidance decisions. This study contributes to the literature on corporate tax behavior by providing empirical evidence from the food and beverage sector in Indonesia.

Keywords: *Firm Size; Leverage; Liquidity; Profitability; Tax Avoidance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengujian hipotesis. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan melalui metode dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, likuiditas, profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan pendanaan melalui utang menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan praktik penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, kondisi likuiditas, kemampuan menghasilkan laba, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan belum mampu menjelaskan variasi praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

Kata Kunci: *Leverage; Likuiditas; Profitabilitas; Sales Growth; Tax Avoidance.*

1. Pendahuluan

Beragamnya Indonesia merupakan negara berkembang yang telah melakukan pembangunan infrastruktur yang membutuhkan dana untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran (Sari Wahyu Utami & Siti Alliyah, 2023). Dalam Undang-undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007 (KUP Konsolidasi yang diatur dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2020 mengenai Cipta Kerja, pasal 1 menjelaskan tentang pajak; serta merujuk pada UU nomor 7 tahun 2021 mengenai HPP, yang mendefinisikan pajak sebagai kewajiban finansial kepada negara yang harus dibayar oleh individu atau

entitas berdasarkan hukum, tanpa memperoleh imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan rakyat secara maksimal. Dari penjelasan yang disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua poin penting yang terintegrasi dalam definisi pajak, yaitu: Kontribusi yang dikenakan pada rakyat, yang berarti bahwa pembayaran yang ditetapkan oleh negara tidak dapat dihindari dan harus dilakukan oleh rakyat sebagai akibat dari keberlakuan undang-undang (Dra. Mujiyati & Drs. M. Abdul Aris, 2024).

Menurut (Wanti & Irawati, 2024) sistem pemungutan pajak yang digunakan di Indonesia adalah *self assessment system*, dimana para wajib pajak menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajak mereka secara mandiri. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai pihak berwenang

bertanggung jawab untuk memberikan pembinaan, layanan, dan menjatuhkan sanksi administrasi terhadap wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Namun, kadang-kadang *self assessment system* ini menciptakan peluang bagi wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar saat menjalankan kewajiban perpajakan, yang pada akhirnya menguntungkan wajib pajak tersebut karena mereka dapat membayar pajak yang lebih rendah dari jumlah yang seharusnya dibayar.

Pembayaran atas beban pajak dalam jumlah kecil sangat diinginkan oleh berbagai perusahaan karena akan dapat mempengaruhi profit yang mereka dapatkan. Berbagai strategi digunakan oleh masing-masing perusahaan untuk mengurangi beban pajak, meskipun hal ini dapat meningkatkan risiko yang harus ditanggung. Perusahaan perlu merencanakan pajak dengan cermat agar dapat menghindari sanksi baik pidana maupun administratif. Salah satu metode untuk mengurangi pajak yang harus dibayar adalah melalui perilaku penghindaran pajak. Tindakan penghindaran pajak ini legal bagi perusahaan, di mana mereka berusaha menurunkan angka laba yang dilaporkan agar pembayaran pajak menjadi lebih sedikit. Meskipun praktik penghindaran pajak ini sah, permasalahan yang muncul cukup rumit dan diharapkan agar hal ini dapat diminimalisir. Dalam praktiknya, penghindaran pajak dilakukan karena dianggap sebagai beban yang mempengaruhi pengurangan pendapatan perusahaan (Tyas & Binemas, 2023).

Penghindaran pajak adalah metode yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengurangi total pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak secara sah, namun dengan pendekatan yang cukup berani. Contohnya termasuk memanfaatkan celah dalam regulasi, memaksimalkan pengurangan pajak, atau memindahkan keuntungan ke badan yang dikenakan pajak lebih ringan (Mujiyati et al., 2022). Alasan di balik penghindaran pajak terletak pada adanya konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan penerimaan negara melalui pemungutan pajak, sementara perusahaan ingin membayar pajak serendah mungkin untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Menurut (Sari Wahyu Utami & Siti Alliyah, 2023) Penghindaran pajak ialah usaha yang dilakukan secara sah dan aman oleh wajib pajak untuk mengelakkan kewajiban membayar pajak karena tindakan ini tidak melanggar ketentuan perpajakan yang sedang berlaku. Dalam praktiknya, metode dan teknik yang diterapkan cenderung memanfaatkan kekurangan (*grey area*) yang terdapat dalam peraturan dan undang-undang perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Yuliana Yuliana & Wuri Septi Handayani, 2024). Tindakan untuk

melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh beberapa factor; yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan (Rahmawati et al., 2021).

Menurut (Christianto & Gultom, 2024) likuiditas yaitu Kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya, serta kesehatan keuangannya secara keseluruhan. Likuiditas merujuk kepada kemampuan sebuah aset atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu dekat. Aset yang lebih cair dapat dengan cepat diubah menjadi uang tanpa mengubah harga pasar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total aset, serta modal yang dimiliki. Dalam studi ini, profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA), yang merupakan rasio yang membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar nilai ROA yang dimiliki perusahaan, semakin baik pula kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (Yuliana Yuliana & Wuri Septi Handayani, 2024). Ini dapat diterapkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada level pendapatan, aset, dan modal saham tertentu pada waktu yang spesifik. Sebaliknya, profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, serta sebagai ukuran efektivitas manajemen perusahaan mengatur asetnya. Profitabilitas diduga memengaruhi penghindaran pajak karena semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggungnya. Kondisi ini kemudian dapat memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Christianto & Gultom, 2024). Salah satu kebijakan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan jumlah utang dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki, semakin tinggi beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga ini dapat dijadikan sebagai pengurangan dalam kewajiban pembayaran pajak.

Sales growth adalah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan yang berfluktuasi setiap tahun mencerminkan dinamika kinerja usaha. Apabila pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan cenderung turut mengalami peningkatan (Wanti & Irawati, 2024). Menurut (Wijaya & Wibowo, 2022) Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan atau *Sales Growth* yang tinggi akan memerlukan dukungan sumber daya perusahaan yang signifikan, termasuk dana untuk perluasan. Demikian pula, ketika peningkatan penjualan minim, maka jumlah dana atau sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan akan semakin berkurang. (Utami & Danarsari, 2023) penulis telah menyimpulkan bahwa *sales growth* sangat menguntungkan bagi perusahaan karena bisa menghasilkan keuntungan besar. Namun, saat perusahaan kesulitan menjaga tren profit dan penjualan, mereka mungkin akan melakukan *tax avoidance*. Peningkatan pendapatan dari penjualan akan mendorong margin keuntungan perusahaan naik. Seiring dengan naiknya pendapatan, pendapatan kena pajak dan tarif pajak efektif perusahaan juga akan meningkat secara proporsional, sehingga kemungkinan penghindaran pajak ikut bertambah.

Menurut (Muhshi & Haq, 2022), Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan atau diukur berdasarkan jumlah aset atau aktiva. Perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* dengan cara memanfaatkan beban penyusutan dari aset-aset yang mereka miliki. (Amelia & Nurdayati, 2022) dalam penelitiannya menyatakan ukuran

perusahaan bisa diukur dari total aset yang dimiliki. Semakin besar asetnya, semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan yang lebih besar ini cenderung memiliki beban penyusutan yang tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi pajak penghasilan badan.

Penelitian tentang *tax avoidance* telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya antara lain, (Sari Wahyu Utami & Siti Alliyah, 2023) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei Tahun 2019-202. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Wijaya & Wibowo, 2022) meneliti dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). Menyatakan bahwa *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* sementara *sales growth* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian (Wijaya & Wibowo, 2022) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Penulis menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *leverage* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian (W. A. Putri & Halmawati, 2023) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Penulis menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* namun *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Christianto & Gultom, 2024) telah meneliti dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sementara likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian (Wardoyo et al., 2022) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Penulis menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (A. S. Putri & Nurdin, 2023) telah meneliti dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Penulis menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* sementara nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian (Adelia & Asalam, 2024) yang berjudul Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018- 2021 menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* namun *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian (Thoha & Wati, 2021) yang berjudul Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). menyatakan bahwa *leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance* sementara ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

(Nugroho et al., 2024) telah meneliti dengan judul *The Influence Of Transfer Pricing, Leverage, Profitability, And Earnings Management On Tax Avoidance Moderated By Institutional Ownership (An Empirical Study Of Manufacturing Companies)*. Penulis menyatakan bahwa *leverage* dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* sementara profitabilitas dan *Earnings Management* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Tinjauan Literatur

Teori Keagenan (Agency Theory)

Perusahaan yang berstatus Perseroan Terbatas (PT) mengalami perbedaan antara manajer perusahaan dan pemilik atau pemegang saham. Dalam konteks ini, manajer perusahaan dikenal sebagai agen, sedangkan pemilik perusahaan disebut sebagai prinsipal. Pada perusahaan yang berbentuk PT, kewajiban prinsipal terbatas pada penyeteroran modal yang mereka miliki. Ini berarti, ketika perusahaan mengalami kebangkrutan, kemungkinan besar modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham akan hilang, namun aset pribadi dari pemegang saham tidak akan terpengaruh oleh kerugian tersebut. Dengan demikian, terdapat potensi masalah yang muncul dalam hubungan keagenan, yang dikenal sebagai masalah agensi (Imanuella & Damayanti, 2022). Dalam hal penghindaran pajak, teori ini mengindikasikan bahwa manajer mungkin terlibat dalam taktik untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan, meskipun langkah tersebut tidak memberikan keuntungan bagi pemegang saham dalam jangka panjang (Kusumawati et al., 2024).

Teori Kepatuhan (Compliance Theory)

Teori kepatuhan adalah konsep yang mendeskripsikan keadaan di mana individu mengikuti arahan atau peraturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan dalam konteks pajak merujuk pada kesadaran Wajib Pajak untuk menjalankan ketentuan perpajakan yang ada. Wajib Pajak yang patuh adalah mereka yang secara konsisten memenuhi tanggung jawab perpajakan sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku. Kewajiban untuk mematuhi pajak merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat kepada Tuhan, di mana Wajib Pajak diharapkan untuk menjalankan semua kewajiban serta menikmati hak-hak perpajakannya. Mematuhi kewajiban perpajakan adalah tindakan yang didasari oleh pemahaman Wajib Pajak terkait tanggung jawab perpajakan mereka, selaras dengan ketentuan hukum yang telah ditetapkan (Vemberain & Triyani, 2021).

Tax Avoidance

Penghindaran pajak adalah suatu strategi yang dilakukan oleh wajib pajak (WP) secara sah dan terkendali. Hal ini muncul karena upaya penghindaran pajak menggunakan cara-cara yang tidak bertentangan dengan regulasi perpajakan, sehingga tetap sesuai dengan hukum yang berlaku. Ini melibatkan penggunaan teknik dan cara untuk memanfaatkan celah yang terdapat dalam ketentuan pajak (Yuliana Yuliana & Wuri Septi Handayani, 2024). Penghindaran pajak, yang diartikan sebagai pengurangan kewajiban yang terjadi secara sengaja melalui metode yang legal, memiliki peranan yang sangat krusial dalam pengelolaan keuangan sebuah

perusahaan (Shubita, 2024). (W. A. Putri & Halmawati, 2023) Mengartikan penghindaran pajak sebagai pendekatan dalam memanfaatkan ketentuan perpajakan dengan maksud mengurangi kewajiban pajak secara legal oleh perusahaan sehingga total pajak yang dibayarkan menjadi minimal.

Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis rasio yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Jika likuiditas perusahaan berada pada level tinggi, ini mengindikasikan risiko yang rendah terhadap kebangkrutan. Namun, jika terdapat nilai likuiditas yang sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana yang tidak terpakai, piutang yang belum ditagih, serta banyak persediaan yang belum terjual. Tingginya rasio lancar tersebut dapat menyebabkan penurunan produktivitas perusahaan (Rizal & Heriawan, 2020). Menurut (Khoiri et al., 2024) Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dengan memanfaatkan data tentang modal kerja.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan total yang diperoleh dari pengurangan biaya produksi, biaya tambahan, dan kerugian dari pendapatan atau pendapatan operasi. Return on assets (ROA) adalah salah satu metode yang dapat menggambarkan profitabilitas sebuah perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa ukuran keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Vemberain & Triyani, 2021). Profitabilitas dapat dinilai melalui evaluasi tingkat pengembalian investasi perusahaan atas pengelolaan semua aset serta dana yang diterima dari pemilik modal (Joko & Santioso, 2024).

Leverage

Leverage adalah syarat bahwa agen atau wajib pajak dari agen tersebut melaksanakan kegiatan pinjaman untuk mendanai pihak lain untuk membiayai biaya operasi perusahaan untuk mengembangkan kegiatan bisnis. Untuk membeli bahan baku, modal tambahan atau ekspansi (adil) perusahaan (Haudi et al., 2022). Jumlah leverage dapat mengalokasikan tindakan manajemen laba. Jika tingkat tanggung jawabnya tinggi, perkiraan manajemen bisnis menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, semakin tinggi leverage, semakin besar praktik laba (Asriani et al., 2023).

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan adalah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan sebesar, mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan telah meningkat, jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan lebih tinggi. Jika laba lebih tinggi, jumlah beban pajak harus dibayarkan kepada pemerintah (Wanti & Irawati, 2024). Sehingga bisa disimpulkan bahwa, Sales Growth atau pertumbuhan penjualan yaitu menggambarkan suatu keberhasilan investasi dalam periode masa lalu dan bisa dijadikan menjadi prediksi pertumbuhan dalam masa yang akan datang. Suatu perusahaan bisa dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik, bila masih ada peningkatan yg konsisten pada kegiatan primer operasinya. Perhitungan taraf penjualan perusahaan dibandingkan dalam saat akhir periode dengan penjualan yg dijadikan periode dasar. Jika nilai perbandingannya

semakin besar, maka bisa dikatakan bahwa taraf pertumbuhan penjualannya semakin baik (Darma & Syahwa Al Imadah, 2023).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kriteria untuk mengkategorikan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang bisa dilihat dari berbagai faktor seperti total aset, total penjualan, atau nilai pasar saham. Ukuran ini penting karena memengaruhi persepsi investor. Perusahaan yang lebih besar sering kali diasumsikan lebih dikenal publik, sehingga ini bisa mempermudah peningkatan nilai perusahaan (Vemberain & Triyani, 2021). Dari hasil penulis (Vemberain & Triyani, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah tolok ukur yang membedakan perusahaan besar dan kecil, berdasarkan berbagai kriteria seperti total aset, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan volume penjualan. Penentuan ukuran perusahaan bisa didasarkan pada berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, atau laba. Untuk tujuan indikator, ukuran perusahaan sering diukur menggunakan dua pendekatan: $\text{Ln}(\text{Total Aset})$ atau $\text{Ln}(\text{Total Penjualan})$.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Kebijakan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Kemampuan perusahaan untuk mematuhi komitmen keuangannya, serta kesehatan keuangan secara keseluruhan. Analisis keuangan, termasuk rasio likuiditas, adalah metode yang paling umum untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan perusahaan. Ketika likuiditas perusahaan tinggi, kinerjanya tampaknya akan ditingkatkan. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan tidak cukup, kinerjanya akan kurang lancar. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, mampu menerima dukungan dari berbagai pihak, termasuk keuangan dan kreditor, serta pemasok bahan baku (Oktaria & Winarto, 2022).

Likuiditas adalah proporsi investor untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan entitas untuk menghormati hutang jangka pendek. Menurut teori agensi, ada konflik kepentingan antara manajemen dan otoritas pajak. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen untuk memaksimalkan keuntungan. Sebuah teori menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, para manajer akan mencoba menghasilkan keuntungan dari periode ini ke tahap berikutnya dengan teori bahwa jika perusahaan melakukannya dengan baik, pembayaran pajak akan tinggi. Tidak ada upaya yang lebih kuat untuk mengurangi manfaat yang terkait dengan beban pajak yang lebih besar, semakin tinggi tingkat likuiditas. Likuiditas tinggi akan positif untuk penghindaran pajak (Sari Wahyu Utami & Siti Alliyah, 2023).

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kebijakan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas secara individual memiliki dampak yang penting pada penghindaran pajak. Hal ini dapat dipahami bahwa saat laba yang dihasilkan tumbuh, jumlah pajak penghasilan juga akan naik seiring dengan pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat (Ichwan & Novitasari, 2022). Menurut penelitian (W. A. Putri & Halmawati, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari penjelasan tersebut, dapat disusun hipotesis berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kebijakan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Kusnadi & Afifah, 2021) *Leverage* atau rasio solvabilitas adalah indikator yang dipakai untuk menilai sejauh mana utang membiayai aset suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau leverage adalah metrik yang digunakan untuk menentukan tingkat kewajiban utang yang harus dipikul oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya. Penulis (Christianto & Gultom, 2024) dan (Wardoyo et al., 2022) telah melakukan penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kebijakan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan tingkat penjualan yang terjadi setiap tahap perusahaan manajemen bisnisnya. Perusahaan dapat memprediksi jumlah laba yang diperoleh dengan jumlah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang lebih besar dengan pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi operasi pada untuk menghindari penghindaran pajak (Wanti & Irawati, 2024). Penulis (Hasanah et al., 2024) dan (Vemberain & Triyani, 2021) telah melakukan penelitian, menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H4 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kebijakan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan, yang dapat diukur dari total aset seperti penjualan atau jumlah karyawan, memiliki dampak pada praktik penghindaran pajak. Umumnya, semakin besar ukuran perusahaan terutama jika dilihat dari asetnya semakin rentan perusahaan tersebut terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena manajemen perusahaan cenderung berupaya keras menjaga stabilitas laba dan, sebagai hasilnya, berusaha meminimalkan pembayaran pajak (Vemberain & Triyani, 2021). Ukuran perusahaan berpengaruh *tax avoidance* menurut (Rahmawati et al., 2021) dan (Marlinda et al., 2020).

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

***Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.**

Likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas serta insentif manajemen dalam mengelola beban pajaknya. Sejumlah penelitian empiris (Kusumaningsih & Mujiyati, 2024) & (Yuliana Yuliana & Wuri Septi Handayani, 2024) telah menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan tersebut secara simultan berpengaruh terhadap tingkat *tax avoidance*.

H6: *Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan lengkap, memperoleh laba bersih positif, menggunakan mata uang rupiah, serta memiliki data yang sesuai dengan variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independennya meliputi likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan indikator keuangan yang umum digunakan dalam penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (*F*), uji parsial (*t*), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Siregar, 2021; Wijaya & Wibowo, 2022).

4. Hasil Dan Pembahasan
Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional serta menunjukkan aktivitas operasional yang relatif stabil, sehingga relevan untuk mengkaji praktik *tax avoidance*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan arus kas yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung indikator setiap variabel penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

Perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia selama priode 2022-2024	90
Perusahaan sektor food and beverage yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara konsisten selama priode 2022-2024	45
Perusahaan sektor food and beverage yang memiliki data semua variabel selama priode 2022-2024	43
Perusahaan food and beverage yang memiliki laba bersih yang positif selama priode 2024-2025	24
Sampel Penelitian	24

Tahun Penelitian	3
Outliers dan Eliminasi	8
Jumlah Sampel Penelitian	72-8
Jumlah Data Observasi	64

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Data awal dalam penelitian ini berjumlah 72 sampel perusahaan. Namun, dalam proses pengujian awal terdeteksi adanya data ekstrem (*outlier*) yang menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal dan mengganggu model regresi. Untuk mendapat model penelitian yang terbaik (*Best Linier Unbiased Estimator*), dilakukan pembuangan data *outlier* sebanyak 8 sampel data ekstrem. Setelah proses *trimming*, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 sampel yang di olah menggunakan SPSS 25.

Statistik Deskriptif

Dari hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat disajikan seperti berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lik	64	.75534930462	10.67071815803	3.01956310300	2.40439030812
Prof	64	.02647003053	.33194326910	.11004243708	.06563453494
Leve	64	.09110106748	.79188754008	.37404154893	.17634502198
SG	64	-.23529661215	.67212015971	.10037225428	.14714799425
UP	64	25.79971197965	32.93786856267	29.45974583870	1.77431584435
CETR	64	.12489216289	.54190605029	.24079689817	.07998662612

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian, yaitu *tax avoidance*, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini pada awalnya menggunakan 72 sampel perusahaan, namun setelah dilakukan deteksi *outlier* ditemukan 8 data ekstrem yang memengaruhi normalitas data dan model regresi. Oleh karena itu, data *outlier* tersebut dihapus sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian menjadi 64 sampel (N = 64).

Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi linear berganda dapat memberikan hasil yang valid dan tidak bias, maka harus memenuhi persyaratan asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
64	0,200	>0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Secara teknis statistik, nilai ini berada di atas 0,05. Hal ini menandakan bahwa data terdistribusi secara normal dan lolos uji asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
----------	-----------	-----	------------

Likuiditas	0,352	2,838	Bebas Multikolinearitas
Profitabilitas	0,854	1,171	Bebas Multikolinearitas
Leverage	0,312	3,201	Bebas Multikolinearitas
Sales Growth	0,933	1,072	Bebas Multikolinearitas
U. Perusahaan	0,650	1,537	Bebas Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 untuk seluruh variabel independen (X1 sampai X5). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Likuiditas	0,544	Bebas Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,763	Bebas Heteroskedastisitas
Leverage	0,566	Bebas Heteroskedastisitas
Sales Growth	0,982	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,799	Bebas Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Spearman Rho. Berdasarkan hasil output, nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan unstandardized residual seluruhnya bernilai lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Kriteria	Keterangan
2,046	-2 sampai +2	Bebas Autokorelasi

Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,046. Nilai ini berada di antara batas dua dan (4-du), serta mendekati angka 2, yang mengindikasikan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,198	0,311	
Likuiditas	0,004	0,580	H ₁ Ditolak

Profitabilitas	-0,202	0,193	H ₂ Ditolak
Leverage	0,208	0,032	H ₃ Diterima
Sales Growth	-0,081	0,221	H ₄ Ditolak
Ukuran Perusahaan	-0,001	0,935	H ₅ Ditolak
F _{stat}	3,224		
Sig.F		0,012	
R ²	0,218		
AdjR ²	0,150		

Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,198 - CR\ 0.202 + ROA\ 0.004 + DER\ 0.208 - DGR\ 0.081 - SIZE\ 0.001 + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,198 mengindikasikan nilai *tax avoidance* ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Secara parsial, likuiditas ($\beta = 0,004$; $p = 0,580$), profitabilitas ($\beta = -0,202$; $p = 0,193$), *sales growth* ($\beta = -0,081$; $p = 0,221$), dan ukuran perusahaan ($\beta = -0,001$; $p = 0,935$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, tingkat laba, pertumbuhan penjualan, maupun ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi praktik penghindaran pajak. Sebaliknya, *leverage* memiliki koefisien positif sebesar 0,208 dengan nilai signifikansi 0,032 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena penggunaan utang memberikan manfaat berupa pengurangan beban pajak melalui biaya bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan, yang ditunjukkan oleh nilai *F* sebesar 3,224 dengan tingkat signifikansi 0,012 ($< 0,05$), sehingga seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,150 menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *sales growth*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 15,0%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Berdasarkan uji parsial (*uji t*), hanya variabel *leverage* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Sig. = 0,032 $< 0,05$), sehingga H₃ diterima. Sementara itu, likuiditas (Sig. = 0,580), profitabilitas (Sig. = 0,193), *sales growth* (Sig. = 0,221), dan ukuran perusahaan (Sig. = 0,935) memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga H₁, H₂, H₄, dan H₅ ditolak, yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,580 dengan koefisien regresi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H₁) ditolak. Dengan demikian, likuiditas terbukti tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi determinan utama dalam pengambilan keputusan terkait strategi penghindaran pajak. Likuiditas yang diprosikan melalui *current ratio* lebih

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban lancar dibandingkan dengan intensitas perencanaan pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban perpajakan, sedangkan perusahaan dengan likuiditas rendah tidak serta-merta melakukan *tax avoidance* karena tindakan tersebut memerlukan perencanaan, pemanfaatan regulasi perpajakan, serta pertimbangan risiko manajerial. Berdasarkan perspektif *Signaling Theory*, tingkat likuiditas yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak secara langsung mendorong manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Keputusan *tax avoidance* lebih dipengaruhi oleh faktor strategis perusahaan, seperti kebijakan manajemen, struktur pendanaan, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Cristiana & Nyman, 2022), (Tarigan & Vanessa, 2024), serta (Wulandari & Oktaviani, 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,193 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,202. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak menjadi faktor utama yang menentukan keputusan manajemen dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memang memiliki potensi beban pajak yang lebih besar, namun kondisi tersebut tidak selalu mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* secara agresif. Perusahaan yang memiliki kinerja laba baik cenderung memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajiban perpajakan, menjaga reputasi perusahaan, serta menghindari risiko pemeriksaan dan sanksi perpajakan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah juga tidak secara otomatis melakukan penghindaran pajak karena strategi tersebut membutuhkan perencanaan, sumber daya, dan pemanfaatan regulasi perpajakan. Dengan demikian, besar kecilnya tingkat profitabilitas yang diproksikan melalui ROA tidak menjadi determinan utama dalam praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Tarigan & Vanessa, 2024), (Irawati et al., 2021), (Widhi Dharmaputra et al., 2020), serta (Setyaningsih et al., 2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel leverage memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,032 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,208. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan menimbulkan beban bunga yang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak (*tax deductible expense*), sehingga perusahaan memperoleh manfaat berupa pengurangan beban pajak. Berdasarkan perspektif teori agensi (*agency*

theory), manajemen dapat memanfaatkan kebijakan pendanaan melalui utang sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan efisiensi pajak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki insentif lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak melalui pemanfaatan beban bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nugroho et al., 2024) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan serupa juga didukung oleh (Silvia Caroline & Ickhsanto Wahyudi, 2023) yang menyatakan bahwa leverage merupakan salah satu faktor yang memengaruhi praktik *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *sales growth* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,221 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,081. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan maupun penurunan pertumbuhan penjualan tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu menyebabkan peningkatan laba kena pajak karena peningkatan pendapatan dapat diikuti oleh kenaikan beban operasional, biaya produksi, biaya ekspansi, serta perubahan struktur biaya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak secara otomatis melakukan *tax avoidance* ketika mengalami pertumbuhan penjualan. Keputusan penghindaran pajak lebih dipengaruhi oleh faktor strategis lain, seperti kebijakan manajemen, struktur pendanaan, profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan peluang pemanfaatan regulasi perpajakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nduru et al., 2024) dan (V. D. Putri & Maryati, 2026) yang menemukan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan determinan utama dalam menjelaskan perilaku penghindaran pajak perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,935 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan yang diproksikan melalui total aset tidak menjadi faktor utama yang menentukan keputusan manajemen dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melakukan perencanaan pajak, namun pada sisi lain juga menghadapi tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari investor, auditor, masyarakat, dan otoritas pajak sehingga cenderung lebih berhati-hati terhadap risiko reputasi dan sanksi perpajakan. Sementara itu, perusahaan kecil memiliki keterbatasan sumber daya, keahlian perpajakan, dan akses terhadap strategi perencanaan pajak yang kompleks. Dengan demikian, keputusan *tax avoidance* lebih dipengaruhi oleh faktor strategis perusahaan, seperti kebijakan manajemen, tata kelola perusahaan, profitabilitas, leverage, dan peluang pemanfaatan regulasi perpajakan dibandingkan ukuran

perusahaan semata. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wulandari & Oktaviani, 2024) serta Herlani dan (Tarigan & Vanessa, 2024) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Likuiditas, profitabilitas, leverage, sales growth, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai F-statistic sebesar 3,224 dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, leverage, sales growth, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga Hipotesis 6 (H6) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial sebagian variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, namun secara bersama-sama kombinasi karakteristik keuangan perusahaan tersebut mampu memengaruhi praktik *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai kondisi internal perusahaan, seperti kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan menghasilkan laba, kebijakan pendanaan melalui utang, pertumbuhan penjualan, serta skala perusahaan.

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,150 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, leverage, sales growth, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 15%, sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, *sales growth*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sementara itu, variabel likuiditas, profitabilitas, *sales growth*, dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak tidak hanya ditentukan oleh kondisi keuangan tertentu, tetapi lebih dipengaruhi oleh strategi manajemen, kebijakan perpajakan, serta karakteristik operasional perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penggunaan variabel independen yang terbatas, periode pengamatan yang relatif singkat, cakupan sampel yang hanya berfokus pada sektor *food and beverage*, serta penggunaan proksi tertentu dalam mengukur *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode observasi, menambah sektor penelitian, serta memasukkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan intensitas modal untuk memperoleh model penelitian yang lebih komprehensif. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan struktur pendanaan agar

penggunaan leverage tetap berada pada tingkat yang optimal dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1843>
- Amelia, yessica, & Nurdayati, resti. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021. *Jurnal Studia Ekonomika*, 20(1), 107–123.
- Asriani, S., Mediaty, M., & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Deffered Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6744–6753. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2816>
- Christianto, A., & Gultom, J. B. (2024). *Prosiding : Ekonomi dan Bisnis Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Energy Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 4.
- Cristiana, R., & Nyman, S. (2022). Pengaruh Firm Size , Return On Equity , dan Current Ratio Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha*, 14, 172–186.
- Darma, S. S., & Syahwa Al Imadah. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Akuntoteknologi*, 15(2), 234–254. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2684>
- Dra. Mujiyati, M. S., & Drs. M. Abdul Aris, M. S. (2024). Perpajakan Indonesia Menuju Patuh Pajak (Dalam Bingkai Uu Hpp). In *Muhammadiyah University Press*. <https://mup.ums.ac.id/shop/akuntansi/perpajakan-indonesia-menuju-patuh-pajak-dalam-bingkai-uu-hpp/>
- Hasanah, R., Jusmani, J., & Lilianti, E. (2024). Analisis Pengaruh Return On Assets, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3175>
- Haudi, Burhanudin, & Hapsari, D. P. (2022). Pengaruh_Intensitas_Aset_Tetap_Leverage_Sales_Grow. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan* , Vol 2(2), 109–136. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Ichwan, & Novitasari, S. A. (2022). PENGARUH INTENSITAS MODAL , PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Study Empris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal GICI Keuangan Dan Bisnis*, 14(2).
- Imanuella, K., & Damayanti, T. W. (2022). Analisis Tingkat Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance: Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 7(1), 38–60. <https://doi.org/10.51289/peta.v7i1.499>
- Irawati, T., Cahya, B. T., Ningsih, S., Islam, B., & Kudus, I. (2021). Pengaruh Leverage

- Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bismak*, 1(2).
- Joko, D. Y., & Santioso, L. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Profitability, Leverage, dan Independent Commissioner terhadap Tax avoidance pada Industri Barang Konsumen Primer Pengaruh Corporate Social Responsibility , Profitability , e-ISSN : 2809-8862 Leverage , dan Ind. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(September).
- Khoiri, A., Ernitawati, Y., & Roni, R. (2024). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan IDX 30 2020-2023. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 737–750. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3343>
- Kusnadi, K., & Afifah, L. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 9(2), 61–69. <https://doi.org/10.33024/jrm.v9i2.4318>
- Kusumaningsih, O., & Mujiyati. (2024). How to profitability, leverage and company size affect tax avoidance. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 4116–4127.
- Kusumawati, A., Mahmudi, C., Suhandi, S., Natsir, A. I. P., Hermansyah, F. I., Dharsana, M. T., & Thaha, R. R. H. (2024). the Mediating Role of Financial Reporting Aggressiveness in Corporate Tax Avoidance Strategies. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(4), 226–238. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(4\).2024.18](https://doi.org/10.21511/imfi.21(4).2024.18)
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Muhshi, S., & Haq, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2077–2090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15143>
- Mujiyati, M., Aris, M. A., & Zulfikar, Z. (2022). Tax amnesty and company value: Testing tax avoidance as an intervening variable. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(3), 176–188. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(3\).2022.15](https://doi.org/10.21511/imfi.19(3).2022.15)
- Nduru, D. H., Jade, C., Ginting, R. S., Panggabean, M. S., & Sagala, M. S. (2024). Analysis of the influence of market risk, company size, capital structure on the liquidity of manufacturing companies listed on the indonesian stock exchange in 2019-2022. *COSTING*, 7, 9448–9459.
- Nugroho, D. W., Sunarsih, U., & Zulfiati, L. (2024). The Influence of Transfer Pricing, Leverage, Profitability, and Earnings Management on Tax Avoidance Moderated by Institutional Ownership (An Empirical Study of Manufacturing Companies). *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 16(4), 835–848. <https://doi.org/10.21107/pamator.v16i4.23960>
- Oktaria, D., & Winarto, H. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Leverage terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 676–690.
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>

- Putri, V. D., & Maryati. (2026). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI Vania. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 10, 58–73.
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 176–192. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.701>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rizal, M., & Heriawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Leverage , Likuiditas , Tax Avoidance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017) Oleh : Muhammad Riz. *Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship*, 18, 29–45.
- Sari Wahyu Utami, & Siti Alliyah. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI Tahun 2019-2021. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(2), 420–431. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i2.1315>
- Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., Machdar, N. M., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance*. 2(1), 35–44.
- Shubita, M. F. (2024). The effect of tax avoidance on firm value with leverage as a moderating variable. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(2), 336–344. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(2\).2024.27](https://doi.org/10.21511/imfi.21(2).2024.27)
- Silvia Caroline, & Ickhsanto Wahyudi. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Biaya Agensi, Inovasi dan Teknologi, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal: Bukti Dari Sektor Teknologi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 192–204. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v3i1.1414>
- Tarigan, L. Y. P., & Vanessa, A. (2024). The Impact of Profitability, Liquidity, and Company Size toward Tax Avoidance in Consumer Goods Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 1. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 5(1), 27–43.
- Thoha, M. N. F., & Wati, Y. E. (2021). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 10(2), 138. <https://doi.org/10.36080/jem.v10i2.1781>
- Tyas, A. A., & Binekas, B. (2023). The Effect of Firm Size and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Accounting and Finance Studies*, 3(4), 239–251. <https://doi.org/10.47153/afs34.7052023>
- Utami, A. R., & Danarsari, D. N. (2023). Influence of Company Size, Leverage, Sales Growth, and Financial Distress on Tax avoidance Moderated by Independent Commissioners in Property and Real Estate Sector Companies Listed on IDX in 2019-2022. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 3(12), 2148–2166. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i12.963>
- Vemberain, J., & Triyani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran

- Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 40–62. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.785>
- Wanti, S., & Irawati, W. (2024). Pengaruh Cost of Debt, Capital Intensity dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 13(01), 17–31. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.5647>
- Wardoyo, D. U., Ramadhanti, A. D., & Annisa, D. U. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. 6(1), 77–86.
- Widhi Dharmaputra, P., Wianto Putra, I. M., & Erna Trisnadewi, A. A. . (2020). Pengaruh Pertumbuhan Asset, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.2.1860.83-89>
- Wijaya, A., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Nikamabi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1560>
- Wulandari, S., & Oktaviani, R. M. (2024). Determinants of Tax Avoidance : Evidence on Indonesian Financial Companies. *Owner*, 8, 4659–4670.
- Yuliana Yuliana, & Wuri Septi Handayani. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 280–298. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.458>